Buletin Edukasi Indonesia (BEI)
DOI: 10.56741/bei.v1i01.22

E-ISSN 2962-1674
P-ISSN 2962-5742



Learning Management System dalam Pendidikan

Kajian Pemanfaatan Google Classroom

[1]Dwi Pamungkas*, [2]Noor Aini, [3]Nita Novianti
Corresponding Author: * dwi.pamungkas1@gmail.com
[1] Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong Papua Barat, Indonesia
[2] SMP Muhammadiyah 1 Kalasan, Indonesia
[3] Muhammadiyah Boarding School, Pleret, Bantul, Indonesia

Abstrak

Dalam pembelajaran online, learning management system merupakan sistem yang penting. Namun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran, tidak semua guru telah memanfaatkan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pemanfaatan sistem ini agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran. Kajian ini membahas tentang penggunaan Google Classroom dalam pembelajaran. Ada berbagai fitur dalam aplikasi ini yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas yang beragam. Aktivitas yang beragam ini dapat mendorong pada minat belajar siswa. Konsep multirepresentasi dapat digunakan sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Penerapan dengan cara ini memerlukan keterampilan guru dan dukungan kebijakan sekolah.

Kata Kunci: *pembelajaran online, learning management system, Google Classroom, aktivitas belajar*

Pendahuluan

Indonesia hari in memasuki sebuah era Revolusi Industri 4.0 yang merupakan bersatunya beberapa teknologi sehingga kita melihat suatu area baru yang terdiri dari tiga bidang ilmu independen yaitu: fisika, digital, dan biologi. Keadaan ini setelah dilewatinya Revolusi Industri pertama tahun 1784 dengan memaksimalkan air dan kekuatan uap untuk mekanisasi sisterm produksi. Revolusi Industri kedua tahun 1870 menggunakan daya listris guna mengembangkan produksi massal. Sedangkan Revolusi Industri ketiga dimulai pada tahun 1969 memanfaatkan kekuatan elektronik dan teknologi informasi untuk proses produksi secara otomatis. Era industri yang dikenal juga sebagai era revolusi digital dan era disrupsi teknologi memiliki karakteristik yang berbeda dengan era sebelumnya, yang ini akan memengaruhi kehidupan masyarakat [1] baik dari segi kesehatan, ekonomi dan pembelajaran dalam dunia pendidikan.

Pembelajaran sejatinya adalah interaksi antara guru dan siswa dalam proses pengalaman belajar antara keduanya.Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran [2]. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran [3]. Pentingnya keaktifan siswa dalam pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaktidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran [4].

Keaktivan siswa dapat dilihat dalam turut serta dalam melaksanakan tugas belajar, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, melaksanakan

E-ISSN 2962-1674
DOI: 10.56741/bei.v1i01.22
P-ISSN 2962-5742

diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk gur, dan menilai kemampuan diri [5]. Namun, hari ini terlihat keaktifan siswa dalam belajar menurun dikarenakan gaya dan media yang belum merangsang ketertarikan dalam proses pembelajaran. Sehingga dibutuhkan media atau alat baru belajar sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang berisi materi pelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar sehingga pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik [6]. Maka, untuk menumbuhkan keaktifan belajar dalam kondisi kemajuan teknologi adalah pengembangan dari sistem perangkat lunak yang kuat, yang dikenal sebagai pembelajaran sistem manajemen (LMS), untuk meningkatkan belajar di berbagai lingkungan [7]. LMS adalah platform berbasis web yang digunakan untuk meningkatkan dan mendukung pengajaran di kelas atau memberikan instruksi online [8].

Salah satu LMS yang popular adalah Google Classroom sebagai salah satu layanan gratis oleh Google dalam Gsuite for Education plan. Ini mempromosikan instruksi tanpa kertas untuk menyederhanakan tugas, itu meningkatkan kolaborasi dan memupuk komunikasi tanpa batas untuk membuat pengajaran menjadi lebih produktif dan bermakna [9]. Penelitian mengatakan bahwa Google Classroom dapat meningkatkan keterlibatan siswa [10]. Google Classroom menunjukkan kesuksesan luar biasa saat ini dalam membantu proses pembelajaran berbasisw teknologi [11]. Google Classroom diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah alat bantu yang berisikan materi pelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar sehingga pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik [6].

Elearning merupakan kependekan dari electronic learning. E-learning adalah bagian dari pembelajaran jarak jauh sedangkan pembelajaran on-line adalah bagian dari e-learning. Di samping itu, istilah e-learning meliputi berbagai aplikasi dan proses seperti computer-based learning, web-based learning, virtual classroom, dll; sementara itu pembelajaran on-line adalah bagian dari pembelajaran berbasis teknologi yang memanfaatkan sumber daya Internet, intranet, dan extranet.E-learning sebagai pemanfaatan teknologi Internet untuk mendistribusikan materi pembelajaran, sehingga siswa dapat mengakses dari mana saja.

Untuk dapat membangun suatu portal e-learning diperlukan tempat atau server di Internet dan nama domain atau alamat (URL). Server berfungsi sebagai tempat untuk menaruh file-file dan aplikasi e-learning sehingga dapat diakses melalui Internet dengan alamat tertentu (URL). Oleh karena itu kita harus mengusahakan dua hal tersebut, yakni webhosting dan nama domain. Ada banyak penyedia webhosting di Internet yang bisa kita peroleh baik secara gratis maupun membayar. Sedangkan nama domain yang akan menjadi alamat (URL) dapat juga kita sewa melalui penyedia tersebut. Namun biasanya bila kita mendaftar webhosting secara gratis, maka nama domain sudah diberikan dan kita tidak harus menyewa sendiri [12].

E-ISSN 2962-1674
DOI: 10.56741/bei.v1i01.22
P-ISSN 2962-5742

Learning Management System dan Aktivitas Belajar Online

Pengertian Learning Management System Learning Management System adalah teknologi berbasis web yang membantu dalam perencanaan, distribusi, dan evaluasi sebuah proses pembelajaran. LMS menyediakan wadah yang terintegrasi untuk materi, penyampaian, dan manajemen pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik, pembuat materi, dan adimistrator. LMS bertindak sebagai titik pusat dari implementasi elearning. LMS harus dapat mengakomodasi berbagai macam cara penyampaian materi [13].

Beberapa fungsi dalam LMS antara lain: back-end connection pada sistem informasi yang lain, pelacakan dan pelaporan mengenai aktifitas dan performa siswa, registrasi yang terpusat, penyajian konten secara online dan adaptif. Learning Management System menggunakan teknologi internet untuk mengatur interaksi antara user dan sumber pembelajaran. Learning Management System sangat diperlukan untuk membuat sebuah environment dimana seseorang dapat merencanakan, mengakses, dan mengatur sebuah e-learning [14].

Google Classroom memadukan Google dokumen, G-drive dan Gmail untuk membantu para pengajar dalam menciptakan kelas maya yang lebih cepat, efisien dan sebagai alat berkomunikasi yang mudah. Google Classroom membantu para siswa belajar dan mengerjakan tugas tanpa harus membuang banyak kertas. Pembelajaran berbasis Google Classroom ini juga memudahkan untuk para pengajarnya membuat atau mengumumkan info dengan cepat dan menyeluruh kepada setiap mahasiswa.

Google Classroom adalah sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Lebih detailnya, aplikasi ini bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan. Untuk distribusi tugas, tidak perlu khawatir akan adanya penyalahgunaan yang dilakukan mahasiswa, karena aplikasi ini memberikan hak akses bagi para guru untuk mengatur tugas yang dipublikasi, sehingga siswa bisa sekadar untuk melihat, mengedit bahkan berkolaborasi. Melalui Google Classroom juga, para guru bisa memantau perkembangan belajar siswa. Selain itu, Google Classroom menyediakan fitur forum diskusi. Para guru bisa membuka sebuah diskusi kelas yang asyik untuk ditanggapi dan dikomentari.

Kehadiran aplikasi ini bukan tidak mungkin dapat menggantikan peran kertas dan papan tulis, sehingga membuat proses belajar mengajar menjadi murah dan cepat. Bahkan tidak mustahil bila aplikasi ini menggantikan kelas formal di ruangan kelas yang sebenarnya di masa depan. Dalam penggunaannya para guru menilai Google Classroom tidak memiliki kendala apapun, terlebih lagi aplikasi ini telah didukung 42 bahasa. Dalam hal ini Google Classroom juga sebagai sumber belajar yang mendukung belajar termasuk sistem penunjang, materi, dan lingkungan pembelajaran. Aplikasi ini dapat menjadi alternatif sebagai salah satu sumber belajar [15].

Manfaat lain Google Classroom yaitu, pengajar dapat menambah siswa secara langsung atau berbagai kode dengan kelasnya untung bergabung. Hanya perlu beberapa menit untuk menyiapkannya. Alur tugas yang sederhana dan tanpa kertas memungkinkan pengajar membuat, memeriksa, dan menilai tugas dengan cepat di satu tempat. Siswa dapat melihat semua tugasnya di laman tugas, dan semua materi kelas secara otomatis disimpan ke dalam folder di Google Drive. Google Classroom

E-ISSN 2962-1674
P-ISSN 2962-5742

memungkinkan pengajar untuk mengirim pengumuman dan memulai diskusi secara langsung. Siswa dapat berbagi sumber daya satu sama lain atau memberikan jawaban atas pertanyaan di aliran. Seperti layanan Google Apps for Education lainnya, Google Classroom tidak mengandung iklan, tidak pernah menggunakan data siswa untuk iklan, dan gratis untuk sekolah [16].

Aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas siswa selama pembelajaran mencerminkan adanya motivasi ataupun keinginan siswa untuk belajar. Menurut Paul D. Dierich aktivitas belajar siswa dapat digolongkan sebagai berikut: kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, metric, kegiatan mental dan emosional [17].

Kesimpulan

Dalam era digital ini, dimana mobilitas semakin tinggi, penggunaan LMS dalam pembelajaran dapat mendukung peserta didik untuk belajar secata lebih fklesibel. Fitur-fitur beragam yang ada pada LMS perlu digunakan secara optimum dengan kreativitas guru mengintegrasikannya dengan aktivitas belajar. Penggunaan yang optimum ini dapat berjalan tentu dengan berbagai dukungan kebijakan yang relevan pada tingkat sekolah atau yang lebih tinggi. Peluang-peluang pada LMS perlu untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Referensi

[1] Suryani, T. (2018). Penguatan Peran Perguruan Tinggi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Era Industri 4.0. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (SENIAS)* 2018, (pp. 1-6). Madura.
[2] Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, *1*(2),128-139.
[3] Ramlah, Firmansyah, D., & Zubair, H. (2014). Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri di Kecamatan Klari. *Jurnal Ilmiah Solusi*, *1*(3), 68-75.
[4] Mulyasa. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Remaja Rosda Karya: Bandung.
[5] Sudjana, N. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algessindo.
[6] Usman, M. B., & Asnawir, H. (2002). *Media Pembelajaran*. Ciputat Pers.
[7] Kakasevski, G., Mihajlov, M., Arsenovski, S., & Chungurski, S. (2008). Evaluating Usability in Learning Management System Moodle. *Proceedings of the ITI 2008 30th Int. Conf. on Information Technology Interfaces* (pp. 613-618). Croatia: Cavtat.
[8] Sonmez, E. E., & Koc, M. (2018). Pre–Service Teachers' Lived Experiences With Taking Courses Through Learning Management Systems: A Qualitative Study. *Turkish Online Journal of Distance Education*, *19*(2), 101-116.
[9] Ventayen, J. M., Estira, L. A., & Guzman, M. J. (2018). Usability Evaluation of Google Classroom:Basis for the Adaptation of GSuite E-Learning Platform. *Asia Pacific Journal of Education, Arts and Sciences*, *5*(1), 47-51.
[10] Heggart, K. R., & Yoo, J. (2018). Getting the Most from Google Classroom: A Pedagogical Framework for Tertiary Educators. *Australian Journal of Teacher Education*, *43*(3), 140-153.
[11] Bhat, S., Raju, R., Bikramjit, A., & D'Souza, R. (2018). Leveraging E-Learning through Google Classroom:A Usability Study. *Journal of Engineering Education Transformations*, *31*(3), 129-135.
[12] Surjono, H. D. (2010). *Membangun course e-learning berbasis moodle*. Universitas Negeri Yogyakarta.
[13] Limantara, N., & Jingga, F. (2014). Perancangan model learning management system untuk sekolah. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications, 5*(1), 203-212.
[14] Ali, I. T. (2011). Analisis Hubungan Implemntasi Multimedia Pada Learning Management System Terhadap Kemampuan Mahasiswa Dalam Penguasaan Materi Pembelajaran. *Jurnal Sains dan Teknologi, 10*(1), 1-7.

E-ISSN 2962-1674
P-ISSN 2962-5742

[15] Rozak, A., & Albantani, A. M. (2018). Desain Perkuliahan Bahasa Arab Melalui Google Classroom. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 5*(1), 83-102.
[16] Parnabhakti, L., & Puspaningtyas, N. D. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Powerpoint melalui Google Classroom untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, *1*(2), 8-12.
[17] Mufidah, L., Dzulkifli, E., & Titi, T. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Matriks. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*, *1*(1), 117-125.

Authors



Dwi Pamungkas lahir di Banyumas, 9 November 1992, dari pasangan Yudiono dan Astuti. Dwi Pamungkas merupakan anak terakhir dari 2 bersaudara, yang telah menyelesaikan Pendidikan Sarjana di Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong tahun 2015. Selanjutnya meyelesaikan Magister di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta tahun 2019. Saat ini bekerja sebagai Dosen Pendidikan Matematika di UNIMUDA Sorong, serta aktif di berbagai kegiatan Pendidikan dan kemasyarakatan di Papua Barat. (email: dwi.pamungkas1@gmail.com).



Noor Aini lahir di Pati, pada tanggal 22 Agustus, dari pasangan Muh. Ashari dan Siti Aisyah, Noor Aini merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, yang telah menyelesaikan pendidikannya, mulai dari SD N 1 Wonoboyo (2000 – 2004), SMP N 1 Jogonalan (2004 – 2007), sampai SMA N 1 Jogonalan (2007 – 2010), di Klaten. Setelah lulus SMA, beliau melanjutkan studi di Yogyakarta, untuk memperoleh gelar S.Pd. dari Universitas Ahmad Dahlan. Setelah itu, beliau berkesempatan mengajar di SMP Muhammadiyah 1 Kalasan. Di tahun 2018, beliau melanjutkan pendidikannya di Magister Pendidikan Matematika Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, dan menyelesaikan studinya pada bulan Februari 2020. Saat ini, beliau masih tercatat sebagai pengajar di SMP Muhammadiyah 1 Kalasan dan aktif dalam kegiatan-kegiatan di sekolah. (email: noorainimath@gmail.com).



Nita Novianti merupakan guru pada Muhammadiyah Boarding School, Pleret, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55791, Indonesia. (email: nita.novianti111@gmail.com).